

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan bentuk dan ragam kebudayaan. Kebudayaan yang hidup pada berbagai suku bangsa menyumbangkan kekayaan melimpah bagi kebudayaan nasional, antara lain berbentuk khazanah kesenian daerah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jenis kesenian yang hidup dan berkembang di seluruh pelosok tanah air.

Kesenian daerah telah lama dijadikan ciri/identitas suatu daerah. Sebagai konsekuensi dari pemekaran wilayah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), maka sejumlah daerah baru berupaya membina kesenian daerah untuk menjadi ciri/identitas daerahnya, misalnya kesenian daerah yang ada di wilayah Provinsi Banten.

Banten merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia tepatnya di Pulau Jawa dan dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang kemudian terpisah sejak tahun 2000. Provinsi Banten memiliki warisan budaya yang bernilai tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya jenis kesenian yang terdapat di daerah yang berbatasan dengan Laut Jawa, Samudera Indonesia, Selat Sunda, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Di Banten terdapat lebih dari 100 kesenian, meliputi seni teater, musik, tari dan rupa yang menyebar di kabupaten/kota antara lain seperti wayang golek, wayang ceplak, Ubrug, dogdog lojor, rampak bedug, debus, dan lain-lain (Tabel 1. 1). Kesenian-kesenian tersebut belum semuanya mendapat pembinaan yang memadai dari pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.

Satu dari sekian banyak kesenian Banten yang perlu dijaga dan dilestarikan adalah Kesenian Ubrug. Ubrug hampir serupa dengan Lenong di Betawi, Longser di Jawa Barat, Ketoprak di Jawa Tengah serta Ludruk di Jawa Timur. Jenis-jenis

teater rakyat tersebut cukup mewakili bila mengartikan Ubrug sebagai satu dari beberapa teater rakyat yang ada di wilayah Banten.

Teater rakyat merupakan salah satu tontonan yang digemari masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya hiburan-hiburan yang menyuguhkan teater rakyat hingga sekarang. Hal-hal yang mungkin membuatnya digemari karena isinya yang syarat akan pesan dan di kemas dalam cerita dan tampilan yang menarik dan ‘segar’. Jika melihat ketertarikan masyarakat akan teater rakyat yang cukup banyak maka tidak heran jika pada masa kejayaannya kesenian Ubrug merupakan salah satu teater rakyat yang cukup berkembang karena banyak masyarakat yang menggemari serta menikmati permainannya. Kesenian ini banyak ditemukan pada acara hiburan-hiburan rakyat, misalnya pada acara pernikahan, selamatan khitanan, peresmian gedung baru, acara promosi pariwisata daerah Banten dan untuk berbagai keperluan lain. Dengan kata lain, pada masanya kesenian ini merupakan kesenian yang cukup populer.

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten (2011:195) mencatat kurang lebih ada 47 Grup kesenian Ubrug yakni dua di Kabupaten Tangerang, 39 di Kabupaten Lebak, satu di kabupaten Serang, satu di Kota Cilegon, tiga di Kota Serang, dan satu di Kabupaten Pandeglang. Grup kesenian Ubrug di wilayah Pandeglang terletak di Kampung Kubang Panjang, Desa Pasir Sedang, Kecamatan Picung.

Grup kesenian Ubrug yang berada di Kampung Kubang Panjang, Desa Pasir Sedang, Kecamatan Picung adalah Pusakarama. Pusakarama merupakan salah satu Grup Ubrug asal Kabupaten Pandeglang yang menjadi cikal bakal lahirnya beberapa Grup Ubrug lain. Maka, Grup Pusakarama bisa disebut sebagai akar tumbuhnya beberapa grup-grup Ubrug yang menyebar disekitar Kabupaten Pandeglang.

Besarnya minat masyarakat terhadap Kesenian Ubrug pada masa kejayaannya ternyata tidak sejalan dengan ketertarikan masyarakat pada saat ini. Karena, setelah ditelusuri lebih lanjut, tidak banyak masyarakat Banten yang mengetahui dan mengenal kesenian ini. Padahal, kesenian Ubrug merupakan kesenian yang

masih sangat layak diapresiasi dan kesenian yang kental menunjukkan ciri khas Provinsi Banten dalam pertunjukannya. Maka sudah sepantasnya Ubrug yang notabene merupakan kesenian daerah dijaga dan dilestarikan sebagai kekayaan yang patut diketahui oleh generasi mendatang. Karena pada dasarnya kesenian merupakan suatu kekayaan serta potensi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan baik terhadap aspek adat istiadat maupun budaya masyarakat.

Ubrug dan banyak kesenian lain tidak terjadi begitu saja, akan tetapi merupakan hasil sebuah proses panjang yang dilakukan oleh seniman serta masyarakat khususnya di Provinsi Banten. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Diana (2010: 1) yang mengungkapkan bahwa “kesenian yang tumbuh di setiap daerah merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pembentukan pola hidup masyarakat itu sendiri yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan”.

Menyadari proses penciptaan yang membutuhkan waktu yang panjang dan mengacu kepada berbagai uraian di atas penulis menganggap betapa perlunya pengembangan serta pelestarian kesenian daerah sebagai salah satu cara untuk memacu dan membangunkan kembali masyarakat untuk peduli dan melestarikannya. Selain sebagai tontonan yang menarik, juga sebagai bentuk penghargaan terhadap pelopor-pelopor terciptanya kesenian Ubrug. Melalui tulisan ini diharapkan kesenian ini dapat lebih dikenal di masyarakat luas. Penulis memaparkannya dalam suatu penelitian yang diberi judul **Pertunjukan kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pertunjukan Kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang?** Pernyataan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah berikut.

Aini Hayaturrohmah, 2014

Pertunjukan KEsenian Ubrug Group Pusakarma Didesa PASir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana bentuk kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana tahapan pertunjukan kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana musik iringan dalam pertunjukan kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang kesenian Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang, yang memiliki tujuan khusus:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan pertunjukan Kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mendeskripsikan iringan musik dalam pertunjukan kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir, maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Antara lain sebagai berikut.

1. Menambah pengalaman langsung dalam mengkaji serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional khususnya kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.
2. Sebagai landasan mengembangkan dan meletarikan kesenian Ubrug bagi Grup Pusakarama. Juga sebagai salah satu bahan dokumentasi tentang kesenian

Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang bagi pembaca khususnya jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS Universitas Indonesia. Serta sebagai bahan kajian tentang kesenian tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
4. Sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat, tentang kekayaan kesenian tradisional di Banten terutama kesenian Ubrug Grup Pusakarama di Desa Pasir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- A. Kebudayaan
- B. Seni Pertunjukan
- C. Karawitan
- D. Bentuk Kesenian Ubrug Grup Pusakarama
- E. Tahapan Kesenian Ubrug Grup Pusakarama
- F. Iringan Musik dalam pertunjukan Ubrug Grup Pusakarama

BAB III METODE PENELITIAN

Aini Hayaturrohmah, 2014

Pertunjukan KEsenian Ubrug Group Pusakarma Didesa PASir Sedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian meliputi hal-hal yang penulis temukan dalam penelitian. Hal-hal tersebut antara lain tentang gambaran umum Grup Pusakarama, bentuk Kesenian Ubrug Grup Pusakarama, tahapan pertunjukan Ubrug Grup Pusakarama, dan iringan musik pada pertunjukan Ubrug Grup Pusakarama.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang bentuk kesenian Ubrug Grup Pusakarama, tahapan pertunjukan kesenian Ubrug Grup Pusakarama, dan iringan musik dalam kesenian Ubrug Grup Pusakarama.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

